

Pola Aktivitas pada Ruang Terbuka Publik dan Pemanfaatannya pada Alun Alun Purwokerto pada Masa Pandemi Omicron

Vincensius Oksaga pilar abadi¹, Gagoek Hardiman², Bangun Indrakusumo Radityo Harsitanto³

^{1,2,3} Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: voktsaga@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Abstract: *At this time the world is being hit by a new pandemic, namely omicron, but this omicron virus in Indonesia is not too ignored by the public even though at this time the affected people are starting to crawl up. Because of this incident, researchers are very interested in conducting research on activity patterns and their use in Purwokerto Square during the Omicron pandemic. Purwokerto square is one of the open spaces in the middle of Purwokerto city, Banyumas district, this purwokerto square is an open space used for social interaction of people around the square and people who pass through Purwokerto square, this public space has an area limited, to be able to carry out the behavior setting properly it needs to be controlled or controlled. The purpose of this study is to find out what are the patterns of activity and use of public space in Purwokerto Square by linking time, activity space, and activity actors during the Omicron pandemic. The results of this study will be used for the development of the Purwokerto square area in the future. In this study, researchers used a phenomenological qualitative method by observing the space in the Purwokerto square in the morning, afternoon, and evening which coincided with weekdays and holidays. Then you will get a pattern of activity and use of public space in Purwokerto Square which can explain the relationship between time, activity space and activity actors in Purwokerto Square during this new pandemic.*

Keywords: *Activity pattern, Space, Purwokerto Square*

Abstrak: Berbagai belahan dunia khususnya di Indonesia tengah terkena pandemi yang baru yakni *omicron*. Oleh kejadian ini peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang pola aktivitas dan pemanfaatannya pada Alun-alun Purwokerto pada saat pandemi *omicron*. Alun-alun Purwokerto merupakan *communal plaza* yang berada di pusat Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas, Alun-alun Purwokerto ini merupakan ruang terbuka yang dipergunakan untuk interaksi sosial orang yang berada disekitar Alun-alun maupun orang yang melewati Alun-alun Purwokerto, ruang publik ini mempunyai Kawasan yang terbatas, untuk dapat menjalankan *behaviour setting* dengan baik maka perlu dikontrol maupun dikendalikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apa saja pola aktivitas dan pemanfaatan ruang publik pada Alun-alun Purwokerto dengan cara mengkaitkan waktu, ruang aktivitas, dan pelaku aktivitas pada saat pandemi *omicron*. Hasil dari penelitian ini akan bisa dipakai untuk pengembangan kawasan Alun-alun Purwokerto pada masa mendatang. Dipenelitian ini peneliti memakai metode kualitatif fenomenologis dengan melakukan pengamatan pada lingkungan yang berada di Alun-alun Purwokerto pada pagi, tengah hari, dan petang yang bertepatan dengan hari kerja dan hari libur. Dengan demikian diharapkan mendapatkan pola aktivitas dan pemanfaatan ruang publik di Alun-alun Purwokerto.

Kata Kunci: Pola Aktivitas, Ruang Terbuka, Alun-Alun Purwokerto

Article history:

Received; 2022-04-07

Revised; 2022-09-20

Accepted; 2022-10-04

PENDAHULUAN

Setelah hampir dua tahun pandemi Covid-19, banyak mutasi virus bermunculan, salah satunya yang terbaru adalah varian *omicron* (Torjesen, 2021). *Omicron* muncul membuat dunia lelah karena Covid-19 membuat kemarahan dan frustrasi banyak orang karena pandemi tersebar luas di berbagai wilayah mengakibatkan dampak negatif yang meluas pada kesejahteraan sosial, mental, dan ekonomi (Karim & Karim, 2021). Perubahan yang signifikan terjadi pada ruang-ruang perkotaan (Ratih et al., 2022). Akan tetapi virus *omicron* ini di Indonesia tidak terlalu dihiraukan oleh masyarakat walaupun saat ini orang yang terkena mulai merangkak naik. Oleh kejadian ini peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang pola aktivitas dan pemanfaatannya pada Alun-alun Purwokerto pada saat pandemi *omicron*. Apakah *omicron* ini akan sangat berpengaruh dengan pola aktivitas seperti Covid-19 ketika pertama kali ada.

Varian baru ini (*omicron*) diberitakan dapat menular dengan cepat dan yang paling tinggi hingga mencapai lima kali lebih cepat dari varian varian virus yang sudah terdahulu muncul. yang telah dibuktikan oleh peneliti studi epidemiologi di Afrika Selatan (Husnun Amalia, 2021). Pada tanggal 1 Desember 2021 tercatat bahwa 89 negara telah terjangkit virus baru ini. Dipenelitian ini ruang publik yang akan diteliti adalah Alun-alun Kota di Purwokerto Jawa Tengah, yang mana menjadi fasilitas publik yang berada di Kota Purwokerto. Dalam penggunaannya oleh masyarakat pada Alun-alun Purwokerto tidak merata, ada bagian tempat yang penuh lalu lalang manusia ada pulang yang lengang dan kosong pada saat pandemi baru terjadi. Hasil dari studi ini adalah bisa mendapati para pengunjung memanfaatkan ruang terbuka publik agar penyebarannya bisa merata dan tidak hanya fokus pada salah satu tempat yang bisa menyebabkan kerumunan yang berlebihan pada saat pandemi baru ini terjadi.

Ruang Publik merupakan suatu wadah dari adanya *behaviour setting* (Setijanti, 2018). Ruang terbuka pada Kota adalah properti yang dimiliki oleh suatu Kota (Lintang Suminar et al., 2021), dan digunakan oleh masyarakat disekitar Alun-alun dan masyarakat lainnya yang ingin berinteraksi (Marhendra et al., 2014). Pada ruang publik manusia bisa memenuhi kebutuhannya serta memberikan pengetahuan bagi yang mengunjungi ruang publik tersebut. Ruang publik dapat dimanfaatkan oleh orang-orang sebagai tempat berjalan jalan, mengobrol dan bersantai (Margolang, 2018). Pada penelitian ruang terbuka yang dipilih seharusnya wilayah yang banyak digunakan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitasnya yaitu, olahraga, bermain, makan dan bersantai salah satunya yaitu Alun-alun (Fariz Nizar, 2021). Ruang terbuka publik biasanya berbentuk taman, sempadan sungai dan lapangan. Dalam merancang ruang terbuka publik akan berkaitan dengan atribut ruangnya seperti tempat sampah, kursi taman lampu dan lain sebagainya. Rasa aman dan nyaman harus tercipta oleh atribut fisik buatan (Refranisa, 2021). Dipenelitian ini ruang publik yang akan diteliti adalah Alun-alun Kota di Purwokerto Jawa Tengah, yang mana menjadi fasilitas publik yang berada di Kota Purwokerto. Dalam penggunaannya oleh masyarakat pada Alun-alun Purwokerto tidak merata, ada bagian tempat yang penuh lalu lalang manusia ada pulang yang lengang dan kosong pada saat pandemi baru terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah bisa menemukan pemanfaatan ruang terbuka publik oleh para pengunjung agar penyebarannya bisa merata dan tidak hanya fokus pada salah satu tempat yang bisa menyebabkan kerumunan yang berlebihan pada saat pandemi yabg baru ini terjadi.

Pola aktivitas dalam memanfaatkan ruang publik harus memiliki faktor-faktor diantaranya ruang yang digunakan untuk aktivitas, pelaku aktivitas dan waktu aktivitasnya. Ruang terbuka selalu terkait dengan elemen-elemen *hardscape* diantaranya adalah trotoar, patung, jalan, bebatuan, penanda jalan dsb, untuk elemen-elemen *softscape* yaitu berupa tanaman dan air (Leony, 2021). Atribut dalam ruang publik harus bisa dimengerti oleh banyak orang. Atribut harus sesuai standar yang sudah ditetapkan. Material juga penting bagi penunjang bagi orang usia lanjut (Syahriani Purnamasari, 2019). Dengan material juga akan membuat Alun-alun Purwokerto akan terasa sangat nyaman. Dan tanamanpun dipilih bukan

tanaman yang bisa melukai (berduri). Faktor hubungan pengguna aktivitas dengan ruang publik diantaranya:

1. Ketenangan

Ketenangan disini adalah ketengan pikiran dan badan (bersifat relaksasi). Elemen yang dipilih yaitu pohon, rumput, air, dan jalan yang membuat pengunjung merasa nyaman.

2. Kenyamanan

Lama orang berkunjung kesuatu tempat adalah indikator yang paling penting dalam meniali tingkat kenyamanan suatu tempat, oleh karena itu kenyamanan ini adalah faktor yang sangat penting pada ruang terbuka publik, faktor lingkungan dapat mempengaruhi kenyamanan, (menghindari angin secara berlebihan, terhindar dari terik sinar matahari) serta kenyamanan psikologis dan sosial.

3. Pengalaman

Pengalaman orang/manusia dalam menerima suatu keadaan tempat akan bervariasi dan cenderung bisa meningkatkan keinginan untuk terlibat dalam ruang terbuka publik, pengalaman ini biasanya bersifat tampilan visual panorama dan sebagainya. Oleh karena itu pengalaman harus sangat berbekas dan membuat pengunjung tempat tersebut berkesan.

4. Keterlibatan aktif

Pada ruang terbuka publik akan terjadi keterlibatan langsung antara pengguna ruang tersebut. Interaksi akan terjadi oleh komunikasi antar pengguna dan didapat secara spontan terhadap sesuatu yang menarik.

5. Pengguna pasif

Tingkah laku pengunjung seperti mengamati ruang terbuka adalah yang disebut dengan pengguna pasif. *Setting spasial* dibutuhkan ruang publik agar memudahkan pengguna berhenti bergerak dan menikmati suasana pada ruang komunal. Didalam ruang komunal, terdapat keterkaitan antara pengguna dan para individu pengguna dapat berbeda didalam memberikan tanggapan bergantung pada beberapa aspek. Karena itu perlu dilakukan kajian untuk mengetahui perilaku dari pengguna didalam memanfaatkan ruang terbuka bagi komunal (Hantono Dedi, 2019)



Gambar 1. Data Situasi Covid-19 Terupdate

Sumber: covid19.go.id diakses 12/02/2022 pukul 18.00 WIB

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini memfokuskan kepada penelitian tentang pola aktivitas pada ruang terbuka publik dan pemanfaatannya pada masa pandemi *omicron*. Kaidah yang digunakan dalam penggalian dari riset ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis (Setyowati & Setioko, 2013). dengan metode pengumpulan datanya menggunakan data pola aktivitas dan pemanfaatan ruang terbuka publik (Muhammad Akbar Rafsyanjani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode *behaviour mapping*. *Behaviour mapping* dibuat dengan cara sketsa ataupun diagram mengenai dimana saja aktivitas pengunjung yang bertujuan untuk membuat gambaran perilaku pada gambar dan mengidentifikasi frekuensi dan jenis pelaku yang bisa menunjukkan keterikatan antara wujud perancangan yang spesifik. Tahap yang digunakan dengan mengamati pergerakan dan aktivitas manusia (Sutrisno R, 2013) . Dalam suatu perjalanan kehidupan, akan selalu mengalami perubahan salah satunya perubahan pada ruang kota (Tika Ainunnisa Fitria, 2018). *Behavior mapping* menggunakan *person centered mapping*. Penggunaan *Person centered mapping* guna mendapati bagaimana manusia menggunakan serta mengakomodasikan perilaku pada waktu dan tempat tertentu.



Gambar 2. Gambar Place Centered Mapping

Sumber: Setiawan, 2014

Tabel 1. Variabel Penelitian

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Person	Pelaku Aktivitas	Jenis Pelaku Aktivitas
		Usia
	Aktivitas	Jenis Aktivitas
		Hubungan Ruang
Lingkungan Pergaulan (Milleu)	Ruang	Jenis Atribut
		Hubungan Ruang
	Atribut ruang	Jenis Atribut
		Ukuran Atribut

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		Tata Letak Atribut
		Hubungan Atribut
Waktu (Temporal)	Hari Kerja	Pagi
		Siang
		Malam
	Hari Libur	Pagi
		Siang
		Malam

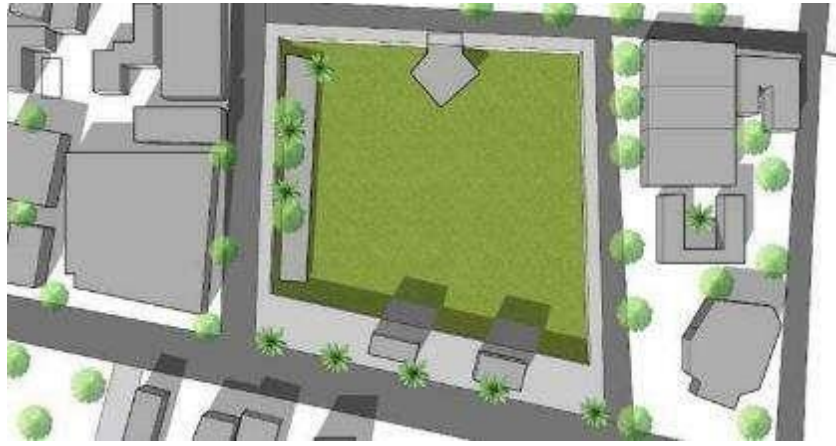
Untuk *person* adalah pengguna yang tak tetap yang melakukan aktivitas di Alun-alun Purwokerto yang sering disebut dengan pengunjung, bukan tukang parkir, dan bukan tukang bersih-bersih. Pemilihan pengunjung ini tak tetap karena Alun-alun merupakan ruang terbuka publik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengunjung itu adalah pengunjung yang tidak tetap, bukan orang yang mencari kehidupan atau menjalankan pekerjaan di Alun-alun Purwokerto. Usia adalah indikasi hubungan pengguna ruang terbuka publik dengan pengguna yang lainnya saat melakukan aktivitas di Alun-alun Purwokerto. Aktivitas adalah sesuatu yang dilakukan pengguna (perilaku kasat mata). Pada penelitian yang dilakukan saat ini, ditentukan lah waktu penelitiannya pada waktu *weekday* dan *weekend*, dan dibagi menjadi 3 yaitu pagi, siang dan malam. Waktu ini dipilih untuk melihat dan membandingkan pola aktivitas pengunjung dengan membedakan waktu obesrvasi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel untuk data penelitian dilakukan pada dua waktu *weekend* dan *weekday*. Kemudian, pada setiap harinya dibagi menjadi pagi, siang dan malam. Setelah itu waktu pengamatan dilakukan selama 2 jam yaitu ketika diwaktu pagi yaitu pukul: 07:00 - 09:00 WIB, tengah hari yaitu pukul 12:00 - 14:00 WIB, dan pada waktu malam yaitu pukul 19:00- 21:00 WIB. Pengamatan dilakukan dengan menekankan pola pergerakan manusianya dari periode waktu tertentu.

Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Alun-alun Purwokerto. Alun-alun Purwokerto sendiri memiliki spot utama yaitu air mancur yang berada disebelah utara Alun-alun Purwokerto. Kemudian diseborang sebelah barat Alun-alun terdapat Masjid Agung Darussalam, untuk sebelah selatan terdapat kantor DPRD Kabupaten Banyumas dan sebelah timur Alun-alun terdapat kantor Bank BNI, pada penlitian ini hanya akan di ambil yaitu daerah sekitaran Alun-alun Purwokerto saja yaitu daerah air mancur dan sisi pinggir dari lapangan Alun-alun itu sendiri. Jalan Jenderal Sudirman merupakan jalan yang paling ramai dilalui kendaraan dari arah timur. Kemudian Jalan masjid dan Jalan Kabupaten merupakan jalur yang tidak terlalu ramai kendaraan. Vegetasi tersebar berbagai sisi di Alun-alun Purwokerto.



Gambar 3. Gambar Lokasi Ruang Terbuka Publik Alun -Alun Purowkerto

Sumber: Peneliti, 2022

Pola Pengunjung Dalam Memanfaatkan Alun - Alun Purwokerto Pada Hari Kerja (Weekday)

Penelitian pada pengamatan di hari kerja pengunjung Alun-alun Purwokerto lebih sedikit dibandingkan dengan di hari libur. Akan tetapi, pada malam hari pengunjung terlihat memenuhi Alun-alun. Hal ini terjadi dikarenakan banyak penjual makanan kaki lima menjamur disetiap wilayah Alun-alun. Menurut pengamatan hal itu bisa terjadi bila dilihat dari tinjauan teori hubungan faktor pengguna aktivitas dengan ruang publik dikarenakan para pengunjung sangat menginginkan suatu pengalaman dalam hal ini adalah keramaian yang ditimbulkan dari banyaknya kuliner dan jajanan yang ada di Alun-alun Purwokerto.

Penelitian Di Pagi Hari



Gambar 4. Keadaan Alun-alun Purwokerto pada saat peneliti survei dipagi hari (Hari Kerja)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Para pengunjung Alun-alun memenuhi area timur Alun-alun sedangkan bagian yang lain terlihat kosong tidak ada aktivitas apapun. Karena area lain tidak ada peneduh sehingga lebih panas dari pada diarea timur oleh sebab itu pengunjung lebih nyaman berada diarea timur. Berdasarkan faktor hubungan pengguna aktivitas dengan ruang publik, pengguna menginginkan kenyamanan. Faktor yang membentuk kenyamanan pengguna terhadap ruang publik adalah faktor lingkungan seperti adanya elemen vegetasi, yang dapat membuat pengguna terhindar dari terik sinar matahari. Oleh karena itu sisi timur merupakan hal yang banyak pengunjung karena memiliki cukup vegetasi.

Penelitian Sore hari (Hari Kerja)



Gambar 5. Keadaan Alun-alun Purwokerto pada saat peneliti survei disiang hari (Hari Kerja)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Pada saat sore hari keramaian terlihat sama seperti pagi hari yaitu disebelah timur Alun-alun Purwokerto sedangkan area lainnya sepi tanpa adanya aktivitas pengunjung di Alun-alun Purwokerto. Berdasarkan hubungan faktor pengguna aktivitas dengan ruang publik, faktor kenyamanan yang didapat dari lingkungan sangat berperan penting. Pepohonan yang rindang membuat para pengunjung betah untuk berlama lama diarea ini. Para pengunjung memanfaatkan trotoar untuk duduk bersantai.

Penelitian Di Malam Hari (Hari Kerja)



Gambar 6. Keadaan Alun-alun Purwokerto pada saat peneliti survei di malam hari (Hari Kerja)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Pada penelitian disaat malam hari pada kondisi hari kerja, keramaian masih dominan di timur Alun-alun Purwokerto ditandai dengan munculnya pedagang kaki lima yang menjajakan berbagai jenis kuliner dan aksesories mainan anak. Sedangkan diarea lain tidak

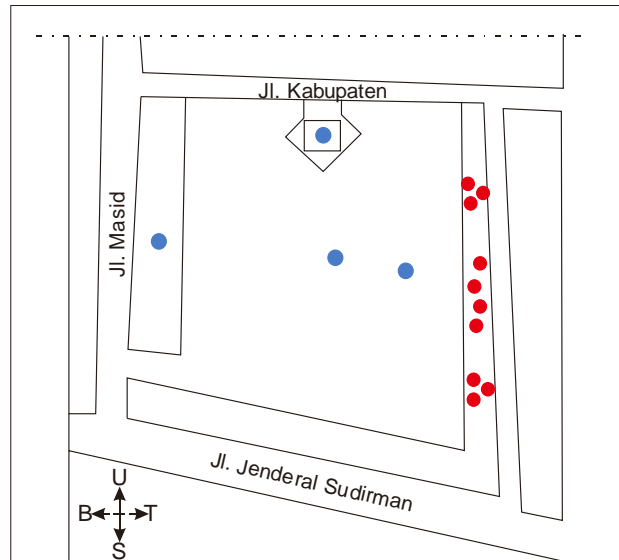
ada aktifitas karena tidak ada pusat jualan atau tempat untuk nongkrong yang nyaman. Berdasarkan data tersebut dapat dianalisa bahwa faktor hubungan antara pengguna aktivitas dengan ruang publik dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Faktor pengalaman ini bisa didapat karena banyaknya display pedagang yang menawarkan jajanan kuliner, sehingga pengunjung tertarik untuk datang dan menempati area tersebut. Selain itu juga faktor kenyamanan mempengaruhi pengunjung untuk menempati area ini, karena tersedia tempat untuk bersantai pada area ini.



Gambar 7. Keadaan Alun-alun Purwokerto pada saat peneliti survei di malam hari (Hari Kerja)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Pada bagian selatan Alun-alun Purwokerto juga ramai pengunjung, walaupun tidak seperti biasanya karena kondisi cuaca yang kebetulan hujan ketika survei dilakukan. Oleh sebab itu pengunjung di area selatan relatif rendah dari pada area timur alun alun. Dari hasil survei yang dilakukan pada pagi hari, siang hari, malam hari pada saat hari kerja, terlihat intensitas pengunjung paling tinggi berada disebelah timur Alun-alun Purwokerto, tingginya aktifitas ini dipengaruhi oleh atribut ruang seating grup yang bisa digunakan, selain itu pada timur alun mempunyai pohon yang rindang sehingga pengunjung tidak merasa kepanasan akan terik sinar matahari ketika duduk di area timur Alun-alun.



Gambar 8. Pola Aktivitas Pada Hari Kerja

Sumber: Olah data oleh peneliti, 2022

Wilayah dengan intensitas pengunjung tinggi digambarkan dengan lingkaran berwarna merah yaitu pada timur Alun-alun Purwokerto, dan bagi wilayah dengan intensitas pengunjung yang rendah dan tidak ada aktivitas sama sekali digambarkan dengan lingkaran berwarna hitam yaitu pada selatan Alun-alun Purwokerto, barat dan utara.

Pola Pengunjung Dalam Memanfaatkan Alun Alun Purwokerto Pada Hari Libur (Weekend)

Penelitian pada pengamatan di hari libur pengunjung Alun-alun Purwokerto lebih banyak dibandingkan dengan di hari kerja. Hal ini bisa terjadi, karena orang-orang pasca Covid-19 ini mencari objek liburan setelah lama tidak bisa liburan. Pandemi Covid-19 telah merubah segalanya, sehingga orang lebih banyak berdiam di dalam rumah. Walaupun sekarang sedang merebaknya *omicron* tetapi pengunjung tidak menganggapnya terlalu berlebihan seperti ketika pertama kali adanya pandemi. Pada hari libur ini waktu yang diambil pada saat penelitiannya yaitu pada pagi, sore dan malam hari berikut hasil pengamatan peneliti:



Gambar 9. Keadaan Alun-alun Purwokerto pada saat hari libur

Sumber: Survei, 2022



Gambar 10. Keadaan Alun-alun Purwokerto pada saat hari libur

Sumber: Survei, 2022

Penelitian di hari libur keramaian di Alun-alun Purwokerto masih terpantau sama dengan pengamatan dihari kerja yaitu pada area timur alun-alun sangat ramai oleh anak-anak dan orang dewasa yang beraktivitas diwilayah ini. Pada area selatan Alun-alun ketika *weekend* terdapat aktivitas pengunjung walaupun tidak sepadat di area timur Alun-alun. Faktor ini disebabkan karena faktor kenyamanan lingkungan karena pada sisi timur Alun-alun Purwokerto banyak terdapat vegetasi yang dapat digunakan sebagai peneduh pengguna ruang. Selain kenyamanan, ada faktor pengguna pasif, karena orang yang berada disekitar area timur, bila dilihat secara visual banyak yang hanya sekedar menikmati lingkungan sekitarnya.



Gambar 11. Keadaan Alun-alun Purwokerto pada saat hari libur

Sumber: Survei, 2022

Penelitian Di Sore Hari (Hari Libur)



Gambar 12. Keadaan Alun-alun Purwokerto pada saat hari libur

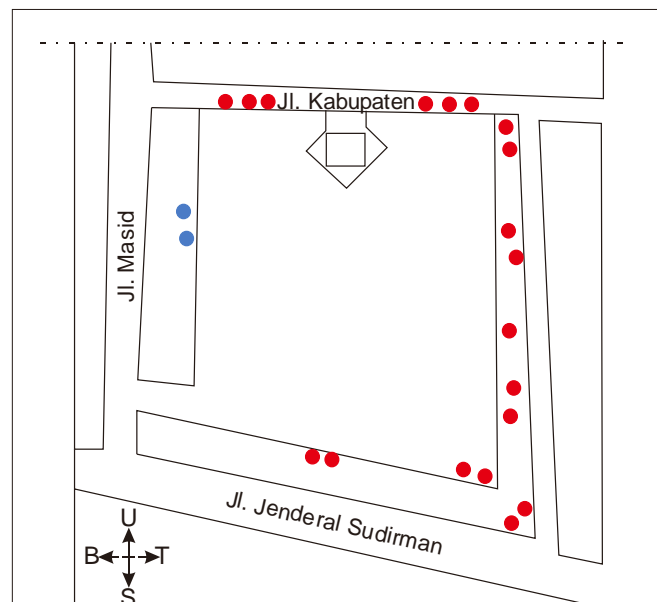
Sumber: Survei, 2022

Penelitian pada waktu siang hari hanya di area timur dan barat yang terdapat aktivitas pengunjungnya sedangkan diarea yang lain tidak terdapat aktivitas pengunjung. Selain itu cuaca yang terik membuat pengunjung lebih banyak mencari peneduh dari pada harus ditempat yang panas. Faktor yang berpengaruh antara hubungan pengguna aktivitas dengan ruang publik adalah faktor kenyamanan dan pengguna pasif. Hal ini dapat dilihat pada orang yang hanya sekedar menikmati lingkungan sekitar saja.

Penelitian Di Jam Malam (Bukan hari kerja)



Gambar 13. Keadaan Alun-alun Purwokerto Malam Hari pada saat hari libur
Sumber: Survei, 2022



Gambar 14. Pola Aktivitas Pada Hari Libur Alun – Alun Purwokerto
Sumber: Survei, 2022

Wilayah dengan intensitas pengunjung tinggi digambarkan dengan lingkaran berwarna merah yaitu pada timur, selatan, dan utara Alun-alun Purwokerto. Bagi wilayah dengan intensitas pengunjung yang rendah dan tidak ada aktivitas sama sekali digambarkan dengan lingkaran berwarna hitam yaitu Alun-alun Purwokerto bagian barat. Hal ini bisa

terjadi karena pengguna lebih nyaman berada disisi utara dan timur karena jauh dari kebisingan suara kendaraan yang ditimbulkan dari jalan Jenderal Sudirman. Berdasarkan faktor hubungan pengguna aktivitas dengan ruang publik dalam hal ini yang ditekankan adalah kenyamanan.

Isu Pandemi Omicron dan Pengunjung

Dalam kasus pandemi baru ini yaitu *omicron* para pengunjung tampak tidak menghiraukan akan adanya berita yang membicarakan bahwa *omicron* 5x lebih cepat penyebaran. Hal ini bisa terjadi dikarenakan masyarakat yang datang dan berkunjung pada Alun-alun Purwokerto rata rata sudah mendapatkan 2x vaksin, dan ada pula yang sudah mendapat kan vaksin booster yang menyebabkan mereka tidak khawatir akan hal itu. Karena himbauan dan anjuran dari Pemerintah Purwokerto diikuti oleh semua masyarakat Purwokerto pada saat ini. Meskipun sudah mengikuti anjuran akan hal vaksin, kurangnya himbauan dan teguran mengakibatkan masyarakat kurang menghiraukan adanya *omicron*.

Hasil Analisa

Dari dari penelitian di pagi, siang dan malam pada waktu hari kerja pengunjung lebih banyak di malam hari daripada di sore dan pagi hari. Hal ini bisa terjadi karena rata rata orang yang berkunjung adalah mahasiswa dan pekerja sehingga mereka tidak mengunjungi pada pagi hari maupun sore hari. Sedangkan untuk penelitian di pagi, siang dan malam hari pada hari libur itu lebih ramai ketika pagi dan malam hari, karena pengunjung berolahraga dan bermain dengan keluarganya pada pagi hari untuk berolahraga dan untuk bersantai, sedangkan dimalam hari nya mereka ber wisata kuliner karena ada penjual makanan dimalam hari. Penduh, tempat yang nyaman, serta jajanan juga menjadi salah satu hal yang membuat pengunjung mendatangi area tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pasca covid 19 *omicron* adalah virus baru yang membuat masyarakat ketakutan khususnya di purwokerto, oleh karena itu menanggapi hal tersebut pemerintah purwokerto mengambil tindakan untuk menutup Alun-alun Purwokerto karena untuk menanggapi mobilitas masyarakat Purwokerto. Tujuan dari penelitian adalah membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran *omicron* dengan mengetahui tingkat kedatangan pengunjung di Alun-alun Purwokerto walaupun sedang ditutup, metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode *behaviour mapping* dengan mengamati pola pola aktivitas penungjung di Alun-alun Purwokerto, dan hasil pembahasannya dibuatlah mapping aktivitas pada Alun-alun Purwokerto mana zona zona yang ramai akan pengunjungnya. Pada saat pandemi *omicron* aktivitas didalam area Alun-alun Purwokerto tidak hilang dan berkurang terbukti ketika dilakukan survei oleh peneliti pada hari kerja dan hari libur masih terdapat pengunjung yang mengunjungi Alun-alun Purwokerto untuk bersantai dan melepaskan penatnya di Alun-alun Purwokerto. Ruang Terbuka Publik masih dibutuhkan masyarakat sebagai tempat hiburan dan berkumpul.

Saran

Kondisi pandemi saat ini akan berpengaruh kedepan bagi perencanaan khususnya perencanaan Ruang terbuka Publik. Kebutuhan pada saat bahkan nanti pasca pandemi menjadi keharusan menata Ruang Terbuka Publik menjadi ruang yang aman, nyaman bagi pengguna dengan menerapkan prinsip-prinsip perancangan menggunakan prinsip menjaga jarak dan mencuci tangan. Selain itu juga perlu adanya himbauan dan teguran yang intensif kepada masyarakat dan pedagang di Alun-alun Purwokerto karena masih banyak yang kurang menyadari akan pentingnya *physical distancing* dan *social distancing*. Kemudian ada baiknya

Pemerintah Daerah segera menerapkan acuan desain untuk Ruang Terbuka Publik yang menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penularan Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Fariz Nizar, E. S. (2021). Pola Aktivitas dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Dataran Eengku Putri Batam. *MIJI, 1*(Architecture), 34–46.
- Hantono Dedi. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARS, 18*(1), 45–56. <https://doi.org/doi.org10.24853nalars.18.1.45-56>
- Husnun Amalia. (2021). Omicron penyebab COVID-19 sebagai variant of concern. *Jurnal Jurnal Biomedika Dan Kesehatan, 4*(Jurnal Biomedika dan Kesehatan), 149–141.
- Karim, S. S. A., & Karim, Q. A. (2021). Omicron SARS-CoV-2 variant: a new chapter in the COVID-19 pandemic. In *The Lancet* (Vol. 398, Issue 10317). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)02758-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)02758-6)
- Leony, M. (2021). Kajian Infrastruktur Pada Ruang Terbuka Publik (studi kasus dataran engku putri batam centre. *MIJI, 1*(urban), 47–61.
- Lintang Suminar, Sabila Khadijah, & Rahman Hilmy Nugroho. (2021). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Karanganyar. *Jurnal Arsir, 5*(2), 1–12.
- Margolang, N. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Marhendra, C. P., Wulandari, L. D., & Pamungkas, S. T. (2014). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Batu. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya, 2*(2), 1–13.
- Muhammad Akbar Rafsyanjani, Adhelia Adjani Rahmah, & Gina Liana Wati. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Di Pasar Kencar Jakarta Barat. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA), 3*(2), 153–159.
- Ratih, Y., Putra Akbar, E., & Destria, C. (2022). *Adaptasi Setting Ruang Swalayan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kota Pontianak* (Vol. 5, Issue 1).
- Refranisa. (2021). Pola Pemanfaatan Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Magelang. *Langkau Betang, 9*(2), 75–85.
- Setijanti, N. A. P. (2018). Penerapan Pendekatan “Human Behavior” pada Gedung Pusat Kerajinan Tangan Anak Jalanan. *Penerapan Pendekatan “Human Behavior” Pada Gedung Pusat Kerajinan Tangan Anak Jalanan, 7*(2), 262–265.
- Setyowati, E. (Universitas D., & Setioko, B. (Universitas D. (2013). *Metodologi Riset Dan Statistik Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Agung Sunaryanto, Ed.; 1st ed.). UPT UNDIP Press Semarang.

- Sutrisno R. (2013). Perilaku Konsumen Muslim: Persepsi Religiusitas dan Persepsi Atribut Produk Terhadap Loyalitas Produk Makanan dan Minuman Berlabel Halal di Kalangan Mahasiswa Muslim di Bandung. *SIGMA-Mu*, 5(gagasan ilmiah multidisiplin).
- Syahrani Purnamasari. (2019). Pola Aktivitas Ruang Publik di Taman Siring Tendea Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (SOCIUS)*, 8(1), 69–80.
- Tika Ainunnisa Fitria. (2018). Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 1(2), 183–206.
- Torjesen, I. (2021). Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 375(J Biomedika dan Kesehatan), n2943. <https://doi.org/10.1136/bmj.n2943>